

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan merupakan salah satu lembaga pendidikan terbesar di Indonesia. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren adalah lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman di setiap kegiatannya. Perkembangan pesantren pun tidak terbatas hanya pada lingkungan pedesaan, tapi juga sampai ke perkotaan yang notabene masyarakat kota adalah masyarakat yang modern. Kemajuan yang cukup baik pada pesantren ini tidak lepas dari sejarah panjang dan metode-metode pengajaran yang di terapkan sehingga dapat diterkma masyarakat luas melalui pendekatan budaya dan pemikiran Islam tradisional. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tapi juga sebagai salah satu penggerak kaum muslimin untuk mmenyebarkan Islam dengan lebih fokus.

Keunikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat di lihat dari sejarahnya yang tidak sebentar, selain itu juga karena budaya, penerapa metode penyebar agama dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya pesantren dapat di terima masyarakat hingga sat ini karena pesantren mampu berkembang mengikuti zaman. C. Geertz menyebutnya sebagai sub-kultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Pesantren merupakan salah satu wujud nyata dari perjuangan rakyat di masa penjajahan. Dulunya perlawanan yang dilakukan oleh warga pribumi terhadap para penjajah berbasis pada dunia pesantren,

karena pesantren berdiri menyatu dengan masyarakat dan dasar dari berdirinya pesantren adalah dari, oleh dan untuk masyarakat, serta keberadaan pesantren pun memiliki basis sosial yang jelas. Visi ini harus sejalan dengan adanya peran dan fungsi pondok pesantren dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang.¹ Pesantren ialah tempat pembinaan peserta didik yang dinamakan santri, agar dapat menumbuhkan kesadaran berbudi pekerti luhur serta memahami dan mengaplikasikan ilmu agama. Sebagai suatu lembaga, pondok pesantren memiliki batasan-batasan yang dibuat guna menertibkan para santri, apabila batasan tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang harus diterima. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan tujuan yaitu menjadikan santri sebagai individu-individu yang disiplin dalam berbagai hal sesuai dengan konteks yang ada, terutama dalam hal ibadah dan berinteraksi sosial.

Proses pendidikanpun yang terdapat di pesantren berlangsung dan mencapai titik survivalitasnya pada masa tertentu, meskipun perkembangan metode serta kelembagaan dalam dunia pesantren belum menerapkan asas-asar modernisasi seperti di Negara-negara barat yang sudah lebih matang metode pendidikannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pesantren semakin terlihat dan mulai banyak pesantren yang didirikan selain

¹ Ahmad Faris, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren", *Anil Islam*, 8 No 1 (2015), 126-127 diakses pada 15 Januari 2020 <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/39>

itu dalam perkembangan metode pengajarannya pun jauh lebih matang sehingga sebagian besar menjadi lembaga pendidikan berbasis Islam yang mapan dan stabil serta memiliki posisi strategis dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pada awalnya perubahan yang terjadi pada bidang sosial, politik, budaya dan lain-lain tidak tampak akan mempengaruhi eksistensi dan perkembangan pesantren. Namun ternyata seiring dengan perubahan tersebut semakin membuktikan bahwa pesantren adalah lembaga yang kuat dan dapat berdiri dan mendapat posisi tersendiri dihati masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pesantren memberikan sumbangsih yang cukup besar sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mencerdaskan masyarakat sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Santri yang telah keluar dari pesantren atau disebut alumni pun dapat mengembangkan keilmuannya di masyarakat dengan cara menanamkan nilai-nilai dan tradisi religius dalam kehidupan sehari-hari.²

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari perilaku dalam keseharian sebagai bentuk syukur atas kehidupan, sehingga berusaha menjadi bermanfaat untuk diri sendiri dan sekitar. Upaya-upaya dalam rangka usaha diri untuk bermanfaat pada lingkungan dapat dilatih melalui kewajiban shalat. Shalat sebagai benteng diri dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, meningkatkan kedisiplinan hidup, menenangkan hati dan masih banyak

² Rusydi Sukkaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren", *Anil Islam*, 9 No 1, (2016), 152-153.

manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani. Shalat sebagai azas yang fundamental yang dijadikan sebagai tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting dan dipahami serta diamalkan agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan secara nyata.³

Agama Islama mewajibkan pada pengikutnya untuk beribadah yang sudah diatur dalam syariat. Dalam agama Islam shalat adalah ibadah yang menjadi pokok dan di sebut sebagai tiang agama. Shalat dikatakan sebagai ibadah paling pokok karena ketika di akhirat nanti, shalat adalah hal pertama yang akan di hisab sebagai ibadah wajib yang pokok. Jadi dapat di artikan ketika amal shalat seseorang di terima maka amalan lain ketika di dunia juga di terima oleh Allah SWT. Namun, apabila amal shalat seseorang tidak diterima maka amalan lain yang di kerjakan selama di dunia tidak diterima.

Islam mengatur umat nya dalam hubungan sosial ketika melaksanakan ibadah shalat pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya ada shalat Lima waktu sehari semalam, shalat jum'at untuk setiap pekanya, dua shalat ied pada setiap tahunnya, semua ini bertujuan demi terjaganya hubungan persaudaraan, cinta kasih, dan tidak putus kehidupan sosial antar umat islam. Selain sebagai sarana untuk menenangkan hati, keutamaan dalam shalat berjamaah yakni menunjukkan bahwa seluruh umat Islam adalah saudara, merasakan suka

³ Yusup Karjanti, "Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Naflah Banjaran Baureno Bojonegoro", 37.

dan duka bersama tanpa memandang posisi, jabatan, profesi, kekayaan dan kedudukan ataupun antara kaya dan miskin.⁴ Dalam shalat berjamaah juga ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dan berbuat baik. Selain itu manfaat dari shalat jamaah ialah mendapatkan 27 keutamaan disisi Allah SWT.

Shalat menjadi salah satu amalan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Shalat mempunyai derajat khusus dibandingkan ibadah-ibadah lain yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, perintah untuk mengerjakan shalat ini disampaikan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada saat isra' mi'raj. Shalat wajib dikerjakan baik sendirian maupun berjamaah. Shalat sebagai media berkomunikasi kepada sang pencipta dan sarana bermunajat memohon yang terbaik untuk kehidupan manusia dan sebagai wujud dari mensyukuri semua nikmat dan kasih sayang Allah SWT.⁵

Shalat fardhu lima waktu yang merupakan bentuk ibadah utama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat Islam hendaknya menjadi identitas dan kebiasaan seorang yang menyandang predikat muslim. Shalat diperintahkan oleh Allah sebagai pembentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh. Dalam shalat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat,

⁴.Siti Satriani, "Pembinaan Guru PAI Dalam

⁵ Siti Satriani, "Pembinaan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah", *Jurnal Tarbawi*, 3 No 1 (2018), 68.

hidup bersih lahir dan batin, menahan dan mengendalikan diri, dan berkomunikasi dengan penciptannya. Shalat lima waktu yang dianjurkan Rasulullah SAW dengan cara berjamaah. Namun dalam kenyataannya shalat secara berjamaah masih sangat jarang dilaksanakan dilingkungan masyarakat, tak terkecuali.

Shalat jamaah memiliki banyak keutamaan sekaligus sangat dianjurkan bagi umat muslim terutama bagi laki-laki. Adapun dalam pelaksanaannya terdapat syarat shalat jamaah, ialah adanya imam dan makmum minimal satu orang. Shalat jamaah adalah keterkaitan shalat imam dengan makmumnya.⁶ Dengan berjamaah derajat pahala shalat yang didapat menjadi dua puluh tujuh derajat. Berbeda dengan shalat yang dilakukan sendirian, maka pahalanya cuma satu derajat.

Realita yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada umumnya, dan para santri khususnya masih belum benar-benar memenuhi ajaran islam yaitu shalat secara berjamaah, padahal sudah sangat jelas anjurannya dan sejatinya terdapat berlipat-lipat keutamaan apabila melaksanakan shalat secara berjamaah.

Proses menumbuhkan motivasi shalat berjamaah para santri, dibutuhkan strategi dakwah yang tepat. Strategi dakwah ini nantinya yang menjadi penentu keberhasilan proses dakwah. Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti strategi

⁶ Widia wati, "Pengaruh Konseling Islam Dalam meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa", *Jurnal Al-Fu'ad*, 2 No 2, 2018, 282-283.

dakwah yang tepat untuk menumbuhkan semangat dalam shalat berjamaah. Untuk itu, penulis mengangkatnya dalam skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN KEGIATAN DAKWAH KH. AHMAD SHOFWAN DURRI DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI SHALAT BERJAMAAH SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA’UL QUR’AN RENDENG KOTA KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti ambil, peneliti berusaha memfokuskan penelitian ini agar lebih jelas dan tidak melebar kepembahasan dengan hal-hal yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil, dengan itu peneliti hanya memfokuskan pada strategi dakwah KH. Ahmad Sofwan Durri dalam menumbuhkan semangat berjamaah santri pondok pesantren Manbaul Qur’an Rendeng Kota Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja motivasi berjamaah shalat lima waktu santri pondok pesantren Manba’ul Qur’an Rendeng Kota Kudus?
2. Strategi apa yang diterapkan KH. Ahmad Shofwan Durri dalam menumbuhkan motivasi shalat berjamaah santri pondok pesantren Manba’ul Qur’an Rendeng Kota Kudus?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi berjamaah santri pondok pesantren Manba’ul Qur’an Rendeng Kota Kudus.

2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang di terapkan KH. Ahmad Shofwan Durri dalam menumbuhkan motivasi berjamaah santri pondok pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kota Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah KH. Ahmad Shofwan Durri dalam menumbuhkan motivasi berjamaah santri pondok pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kota Kudus.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi dakwah sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah KH. Ahmad Shofwan Durri dalam menumbuhkan motivasi berjamaah santri pondok pesantren Manba'ul Qur'an Rendeng Kota Kudus.
2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu menambah pengetahuan keilmuan dan berguna bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya tentang strategi berdakwah yang efektif serta keutamaan shalat berjamaah.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembaca, peneliti akan memberikan gambaran singkat mengenai isi

dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan agar lebih memudahkan pembaca, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bagian ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti meliputi strategi dakwah antara lain: pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, pengertian shalat, shalat berjamaah, dan pengertian pesantren.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga ini berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, Lokasi Penelitian dan Uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, pembahasan dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini merupakan yang terakhir serta menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ditemui selama penelitian